

KURIOSITAS

Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan

Volume 15

No.2, Desember 2022

Halaman 247-269

Dampak Media Sosial Terhadap Munculnya Gerakan Radikalisme : Sebuah Sistematika Review

**Wilfrida Charismanur Anggraeni¹, Baiq Ayudia Suryannisa², Tri Putra
Adi Darmawan³, Iradhad Taqwa Sihidi⁴, Achmad Apriyanto Ramadhan⁵**

^{1, 2, 3, 4, 5}, Universitas Muhammadiyah Malang

wifrida.charismanur06244@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the issue and understanding of radicalism spread through social media, where technological developments by the current of globalization are one of the causes of the rampant growth of radicalism through social media and to find out bibliometric analysis of the theme of radicalism. This research uses Scopus data in 2016-2021 which will show concept mapping and clustering related to the theme of radicalism. Then the data was collected through the Scopus database search using the keyword radicalism, where this research focused on cluster analysis, dominant topics, related themes, and mapping of radicalism study topics based on the number of articles whose visualization seemed dominant and analyzed using VOSviewer software. The results of this study indicate that the topic of radicalism has four dominant keywords that often appear, namely Politic, Country, History, Terrorism. So that these four topics become the focus for the majority of writers who want to study the topic of radicalism. This research contributes to the development and mapping of studies of radicalism as one of the problems in security both nationally and internationally, but this research has limited data that is only analyzed based on Scopus so it does not have comparative data.

Keywords: Radicalism; Social media; Vosviewer

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana isu dan paham radikalisme menyebar melalui media sosial, dimana perkembangan teknologi oleh arus globalisasi menjadi salah satu penyebab maraknya pertumbuhan radikalisme melalui sosial media serta untuk mengetahui analisa bibliometrik terhadap tema radikalisme. Penelitian ini menggunakan data scopus pada tahun 2016-2021 yang akan memperlihatkan pemetaan konsep dan clusterisasi terkait tema radikalisme. Kemudian data dikumpulkan melalui pencarian database scopus dengan menggunakan kata kunci radikalisme, dimana penelitian ini difokuskan pada cluster analisis, topik dominan, keterkaitan tema, dan pemetaan topik studi radikalisme berdasarkan jumlah artikel yang visualisasinya nampak dominan dan dianalisis menggunakan software VOSviewer. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa topik radikalisme memiliki empat kata kunci dominan yang sering muncul yaitu Politic, Country, History, Terrorism. Sehingga empat topik tersebut menjadi fokus bagi mayoritas penulis yang ingin mengkaji topik radikalisme. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan pengembangan dan pemetaan kajian radikalisme sebagai salah satu masalah dalam keamanan baik di lingkup nasional maupun internasional, namun penelitian ini memiliki keterbatasan data yang hanya dianalisis berdasarkan scopus sehingga tidak memiliki data pembandingan.

Kata Kunci : Radikalisme; Media Sosial; Vosviewer

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, kini hampir semua orang dan kalangan dapat mengakses media sosial. Sayangnya, media sosial yang bertujuan untuk menjalin komunikasi dengan memangkas jarak dan waktu tersebut bisa mengubah kehidupan manusia menjadi makhluk antisosial di dunia nyata. Mereka lebih sibuk dengan alat komunikasinya sehingga tidak lagi memedulikan masyarakat di sekitar dan lingkungannya (Sunarto, 2017). Tidak hanya itu fungsi media sosial yang semula dimaksudkan sebagai media untuk menghubungkan relasi dan sumber informasi, saat ini telah bergeser menjadi makna yang berbeda.

Yang mana dalam beberapa kasus, seperti pada media digital Islam banyak memuat berita-berita tentang gerak Islam, dan media tersebut diyakini memiliki kekuatan untuk memberikan pengaruh dalam bentuk sikap khalayaknya memiliki perilaku yang condong kearah ekstrim sehingga dikhawatirkan dapat menuju kearah Radikal pula. (Suraya & Mulyana, 2020)

Selain itu fenomena Globalisasi merupakan salah satu dampak yang muncul dimana fenomane globalisasi membutuhkan kesiapan bagi para masyarakat untuk menerima segala informasi baik yang positif maupun negative, salah satunya adalah dalam isu radikalisme atau kekerasan yang mengatasnamakan agama (Harianto, 2018). Banyak sekali faktor penyebab munculnya gerakan radikalisasi dalam tulisan (Muradi & Akbar, 2019) dijelaskan faktor penyebabnya antara lain ialah masalah identitas, karakter yang buruk, perhatian orang tua dan keluarga yang buruk, globalisasi, pengetahuan yang buruk dan kesenjangan sosial, khususnya yang terjadi pada generasi muda.

Banyak sekali kasus-kasus didunia yang menilik bagaimana gerakan radikalisme itu muncul, salah satunya ialah banyak terjadi di Eropa, banyak pemuda muslim di wilayah barat cenderung tertarik dengan pemikiran ekstrimis (Josefsson et al., 2017). Pada abad keduapuluh satu kelompok ekstrimis yang beroperasi di negara tingkat global telah memperluas jaringan dengan memanfaatkan segala macam kelemahan (Ebzeeva & Dubinina, 2017). Pemikiran yang Extrimisme ialah pemikiran yang paling berdampak terhadap munculnya gerakan radikal, menurut (Ushama, 2017) dimana paham extrimis memunculkan dampak yang negatif yang ditandai dengan munculnya sebutan-sebutan tertentu, konsekuensi dari keputusan yang salah, dll. Dengan perubahan drastis baru-baru ini dalam masyarakat,

gaya berpikir, dan yang paling penting, tingkat keterpaparan online dan offline, mudah bagi kaum muda dan pikiran berkembang untuk menjadi mangsa ide-ide radikal atau ekstremis. (Ali et al., 2020)

Secara teoritis, penggunaan media alternatif online dapat berhubungan dengan pandangan yang lebih radikal, baik karena pandangan tersebut disebarkan oleh media alternatif atau karena berkembang biaknya pandangan ekstrim melalui komunikasi di antara orang-orang yang berpikiran sama (Lee, 2018). Menurut (Suraya & Mulyana, 2020) pola konsumsi media sangat mempengaruhi dan memberikan efek tertentu pada penggunanya, Dalam beberapa kasus, seperti pada media digital Islam yang memuat berita tentang gerakan Islam, media tersebut diyakini memiliki kekuatan untuk memberikan pengaruh dalam membentuk sikap khalayaknya menjadi perilaku radikalisme.

Melalui media sosial radikalisme menjadi mudah menyebar di masyarakat, representasi media sosial memiliki banyak pengaruh dalam masyarakat umum, karena media dapat merubah pikiran seseorang, realitas yang diberikan oleh media dianggap sesuatu hal yang asli, serta media dapat menginspirasi individu dengan merangsang kreatifitas akal manusia untuk menciptakan hal baru, dalam hal ini para penganut radikalisme akan memanfaatkan media untuk merakit bom bunuh diri sebagai jalan untuk mati syahid. Kemudian media merupakan resistensi terhadap realitas dimana media menjadi alat untuk melawan dalam persoalan masyarakat, media menjadi alat untuk menggiring opini massa untuk menolak pendapat tertentu atau perilaku tertentu. (Zamzamy, 2019) Banyak dampak yang ditimbulkan oleh sikap ekstremis yang menimbulkan gerakan radikal, oleh karenanya perlu tindakan preventif yang dilakukan salah satunya

dengan pembentukan keyakinan agama untuk mencegah gerakan ekstremisme dan radikalisme (Ghosh et al., 2017). Selain itu cara preventif yang dapat dilakukan di Indonesia ialah dengan menerapkan Pendidikan agama Islam sebagai salah satu institusi pendidikan yang perlu diberdayakan untuk membendung arus radikalisme. (Arifin, 2016)

Salah satu gerakan radikal ialah seperti yang dilakukan kelompok Negara Islam Irak Suriah (ISIS) yang juga banyak dikembangkan melalui internet sehingga memiliki jangkauan dan pengaruhnya berkembang luas dan cepat. Seperti kasus dalam penelitian yang ditulis oleh (McElreath et al., 2018) bahwa media sosial sebagai wadah radikalisasi dalam konteks terorisme. Seperti serangan ekstremis/teroris 2016 di Orlando, Florida menunjukkan potensi organisasi ekstremis tipe ISIS ialah dengan memanfaatkan media sosial menuju hasil yang mematikan dalam masyarakat Amerika. Sementara organisasi ISIS berasal dari luar negeri dalam budaya yang tidak dikenal oleh masyarakat arus utama Amerika, dalam banyak hal luar biasa tingkat keberhasilan yang mereka capai dengan cepat terhubung secara global. Upaya mereka mencerminkan dimana memanfaatkan besarnya potensi media sosial untuk menyebarkan pesan radikalisme di seluruh dunia demi menghasilkan mualaf pembunuh yang bersedia melakukan perjalanan untuk bergabung dalam perjuangan (berkedok jihad) dengan cara terorisme. (Derina Rahmat, Dofa Muhammad, Virda Altaria Putri, 2019)

Agama dan media merupakan dua hal yang berbeda dan terpisah, namun melalui globalisasi keduanya dapat saling membutuhkan dimana agama membutuhkan media untuk memasarkan ajarannya dan sebaliknya. Kemajuan media mampu mempengaruhi masyarakat secara umum, kemajuan teknologi disisilain dapat mengikis agama dari sisi praktis

ajaran. Kemajuan informasi ini menjadi praktik keagamaan oleh setiap individu, saat ini dalam pergerakan dakwah para jamaah tidak perlu mendatangi masjid-masjid namun bisa mendapatkan akses melalui media sosial salah satunya adalah Youtube dimana dapat dikonsumsi oleh seluruh dunia. Melalui kemudahan tersebut tidak jarang ditemukan adanya ajaran radikalisme yang menginginkan adanya perubahan atau pembaharuan sosial dan politik melalui ajaran politik. Radikalisme juga mengatasnamakan jihad di jalan Allah untuk menginginkan system politik yang beragama islam melalui tindakan kekerasan seperti terorisme. (Ghifari, 2017)

Dengan berkembang teknologi informasi di zaman sekarang yang semakin pesat, maka banyak hal positif yang didapatkannya, misalnya bisa memudahkan masyarakat di seluruh dunia berinteraksi dalam waktu singkat. Namun di sisi lain juga bisa mengancam keutuhan bangsa. Ancaman keutuhan kehidupan berbangsa dan bernegara ini yang ditimbulkan dari kemajuan teknologi informasi, Salah satunya, kemudahan akses internet menjadikan masyarakat semakin mudah menerima informasi tentang gerakan radikalisme, pembuatan bom, dan aksi kejahatan, Dampak-dampak negatif inilah yang harus ditangani secara serius dengan cara melakukan langkah preventif. (Ghosh et al., 2017)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lee, 2018) yang mengkaji tentang hubungan antara konsumsi media alternatif online dan dukungan publik terhadap tujuan dan taktik gerakan sosial radikal di HongKong. Secara teoritis, penggunaan media alternatif online dapat berhubungan dengan pendirian pandangan yang lebih radikal baik karena pandangan tersebut disebarkan oleh media alternatif atau karena berkembang biaknya pandangan ekstrim melalui komunikasi di antara orang-orang yang

berpikiran sama. Analisis survei representatif di Hong Kong menunjukkan bahwa penggunaan media alternatif online dan partisipasi dalam Gerakan Payung pada tahun 2014 berhubungan positif dengan sikap terhadap protes kekerasan dan kemerdekaan Hong Kong, dan hubungan antara penggunaan media alternatif online dan pandangan radikal sangat kuat di kalangan peserta Gerakan Payung tersebut.

Dari pemaparan latar belakang diatas banyak faktor yang timbul dan juga diakibatkan oleh media sosial yang mempengaruhi gerakan radikalisme yang berdampak buruk terhadap persatuan dan keutuhan sebuah bangsa. Oleh karena itu, Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dampak media sosial terhadap gagasan radikalisme. Yang mana data Penelitian ini diambil dari database scopus sebagai salah satu rujukan jurnal internasional bereputasi. Dengan tujuan untuk menentukan pemetaan dan klusterisasi pada tema terkait yakni "Radikalisme" sehingga lebih mudah dalam proses identifikasi isu-isu/tema penting yang selama ini diberbincangkan dalam kajian Radikalisme terutama dampak media sosial yang ada beserta penjelasannya. Dalam proses konseptualisasi tema menggunakan software Vosviewer penelitian ini juga bertujuan, pertama; melihat trend publikasi berdasarkan author, afiliasi authot dan asal negara author. Kedua; melakukan klasterisasi topik politik identitas. Ketiga, menunjukkan kata kunci yang sering muncul untuk melihat fokus kajian dan memetakan kajian kedepannya.

Artikel dengan model Bibliometrik yang fokus pada topik tertentu telah dilakukan banyak peneliti. (Mora et al., 2017) melakukannya dengan topik Smart-City Research selama dua dekade, (Naruetharadhol & Gebsoombut, 2020) tentang food tourism studies in Southeast Asia, (Einecker & Kirby, 2020) tentang Climate Change, (Li & Lei, 2021) tentang topic

modelling studies (2000–2017), (Syiaifuddin et al., 2021) tentang Mapping Political Theory, (Habibi et al., 2021) tentang medical tourism dan (Widianingsih et al., 2021) tentang Watershed Governance. Dari beberapa kajian diatas dan penelusuran literatur lainnya belum ada satu penelitian bibliometrik tentang topik politik identitas yang menjadi kontribusi penting dalam artikel ini.

Penelitian ini menggunakan metode bibliometrik. Sebuah pendekatan kuantitatif berbasis database bibliografi (Naruethradhol & Gebsonbut, 2020; Gomezelj, 2016; La Paz dkk., 2020; Merigó & Yang, 2017; Dabić et al., 2020; Dwekat dkk., 2020; De Tre et al., 2014) untuk menganalisa publikasi akademis (Mora dkk., 2017; Li & Lei, 2021; Wang dkk., 2021). Bibliometrik dapat digunakan untuk menganalisis topik utama penelitian dan juga tren topik yang sedang berkembang (Martínez-López et al., 2018; Jiang et al., 2019). Analisis bibliometrik berfokus pada pemeriksaan tema, pengarang, kutipan, kutipan bersama, metodologi dan kemunculan kata kunci (Kabongo, 2019; Koseoglu et al., 2016).

Penelitian ini bersumber dari database scopus. Pertama, dengan memasukkan kata kunci “Radicalism” yang dilakukan pada tanggal 3 Januari 2022 didapatkan 2734 dokumen yang kemudian dipilah dengan membatasi durasi waktu yakni 2016-2021, subjek area social science, tipe dokumen artikel, publikasi bersifat final, tipe sumber jurnal dan berbahasa inggris yang menghasilkan 569 artikel relevan yang bersifat final. Kedua, data tersebut kemudian diekspor dalam bentuk RIS yang selanjutnya di visualisasi dan dianalisa dengan menggunakan vos viewer. Vos Viewer berfungsi untuk memvisualkan bibliografi, atau data set yang berisi field bibliografi (judul, pengarang, penulis dan jurnal) yang diambil dari keywords co-occurrence.

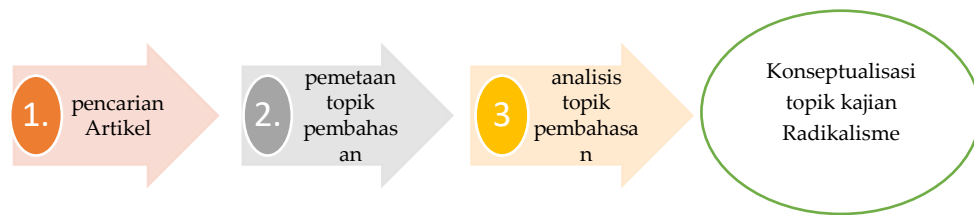


Figure 1. Mekanisme review artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Publication of Political Identity Studies

Kajian dengan tema Radikalisme mengalami perkembangan yang fluktuatif. Dari rentang waktu 2016-sampai 2021 seperti terlihat di gambar 1 menunjukkan bahwa publikasi tertinggi ada pada tahun 2020 dengan 98 topik lalu disusul 2019 dengan 96 topik. Pada tahun 2021 terjadi penurunan topik menjadi 75 topik salah satunya sangat dimungkinkan karena covid dimana fokus kajian lebih banyak pada covid-19.

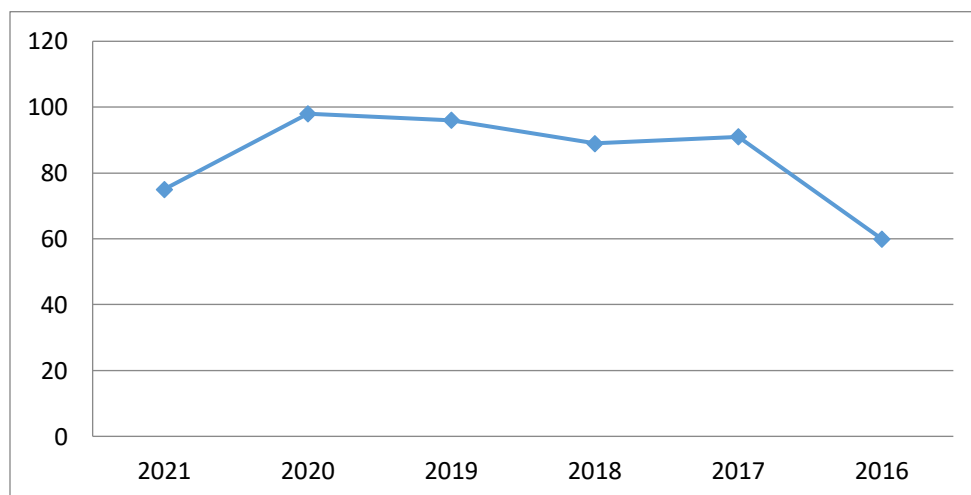


Figure 2.Number of publications per year in Political Identity Studies from 2016-2021

Leading authors, institutions and countries represented in Political Identity Studies

Terdapat 8 penulis dengan jumlah publikasi terbanyak pada topik/tema radikalisme dalam kurun waktu 2016- 2021. Seperti terlihat di gambar 3 ada tiga penulis dengan jumlah artikel yang sama (3 artikel) yakni Karabutalova, N Dubinina, Lyausheva. Lalu masing-masing penulis menerbitkan 1 artikel, Salah satu artikel yang ditulis oleh 3 penulis dengan jumlah 3 artikel yakni S Lyausheva; *The Islamic Ummah of Russia and ISIS: Islamic radicalism in the turkic-speaking regions* 2018), Karabutalova; *Ethnocultural communication systems in thr Nhorthern Caucasus and the problem of radical islam* (2016), N Dubinina; *How the discourses of Sufism became the expressive discourses of Islamic radicalism in the relgions of “popular islam” in Russia*

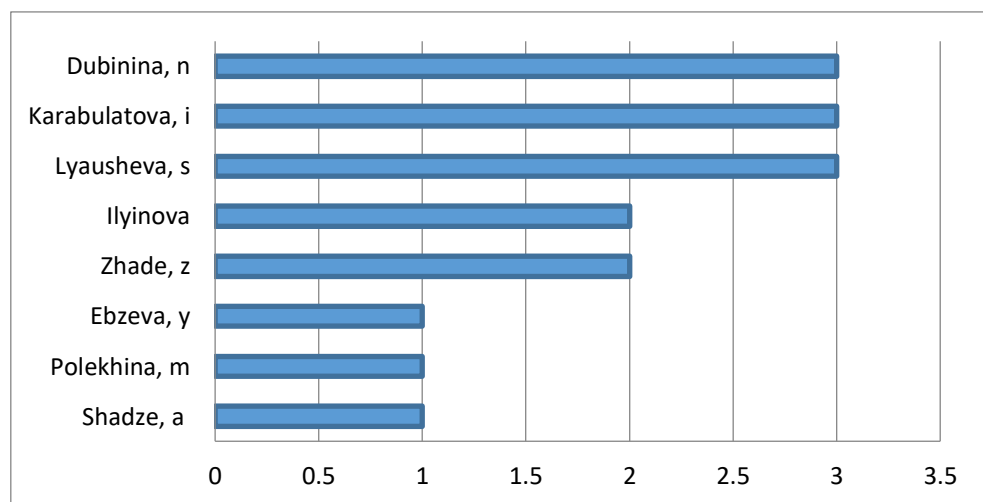


Figure 3. The most authors contribution in political identity Studies from 2016-2021

Berdasarkan metadata dari jurnal dengan topik politik identitas dipetakan 10 negara dengan jumlah author terbanyak. Dari gambar 4 terlihat 5 negara dengan author terbanyak. United States menjadi negara dengan jumlah penulis terbanyak dengan jumlah 99 artikel. Dilanjutkan oleh Indonesia dengan 81 artikel, United Kingdom dengan 61 artikel, Australia dengan 29 artikel, Russian Federation 23 artikel, France 20 artikel, Spain 16 artikel, Germany 15 artikel, Canada 14 artikel, dan Turkey menduduki peringkat terendah dengan 2 artikel

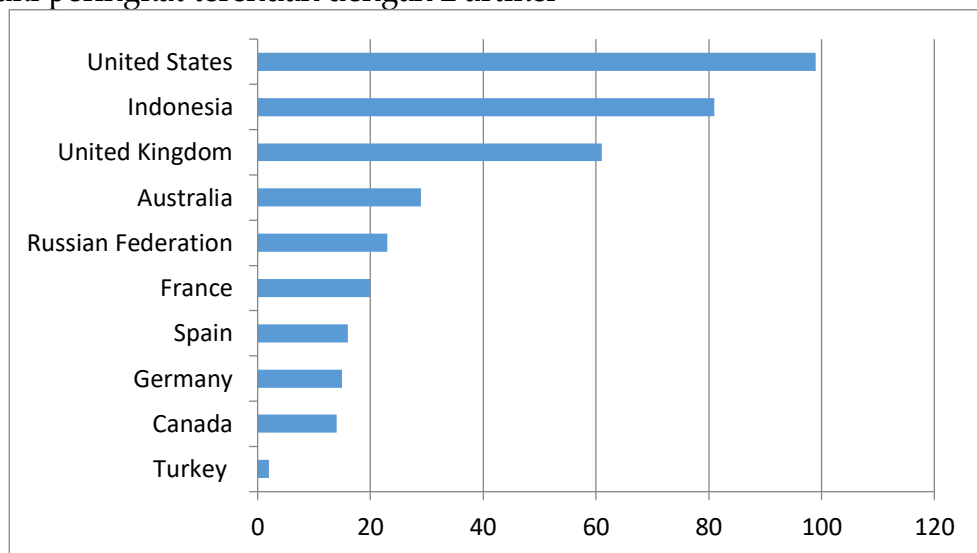


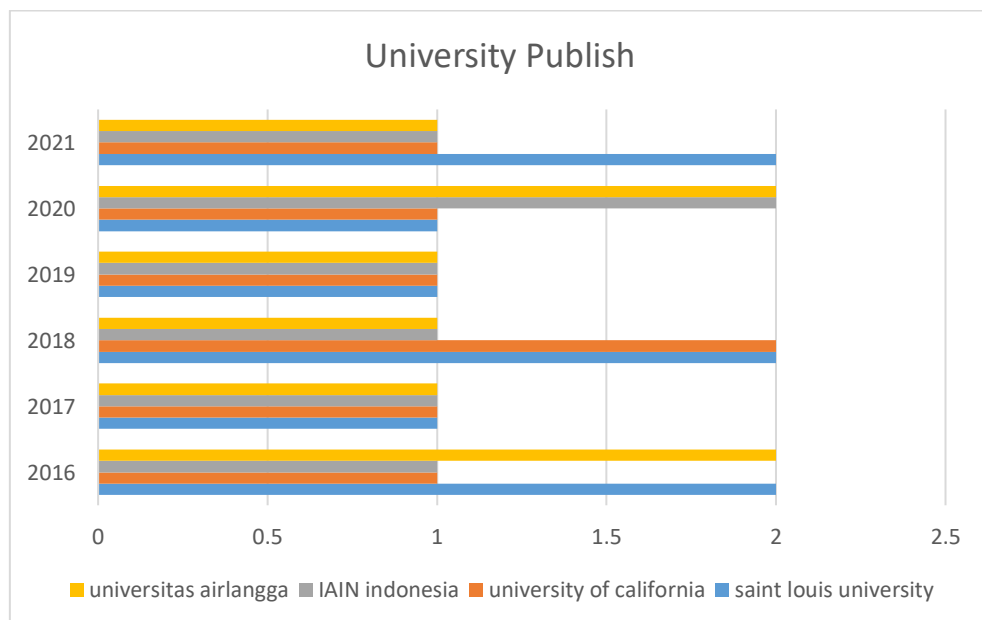
Figure 4. The Most Author's countries in Political Identity Studies from 2016-2021

Main Research Cluster Analysis and Mapping Study Cluster Study

Dalam kurun waktu 2016 sampai 2021 terdapat beberapa konsep utama dan penting yang sering digunakan dalam kajian Radikalisme. Dari jumlah 569 dokumen yang didapatkan dan dianalisa dan divisualisasi menggunakan Vos Viewer akan menunjukkan konsep yang dominan yang berarti sering didiskusikan. Ukuran besar kecil sebuah lingkaran mengindikasikan jumlah publikasi yang memiliki relasi dengan kata kunci tersebut, baik di dalam judul jurnal maupun pada abstrak jurnal. Semakin

besar ukuran lingkaran maka semakin besar pula jumlah artikel yang memiliki relevansi dengan kata kunci tersebut. Dari gambar 6 terlihat bahwa 4 kata yang paling dominan atau menonjol yakni Politic, Country, History, Terrorism.

Dari analisis Vos Viewer yang dilakukan teridentifikasi 6 kluster dari 25 item dengan kode warna yang berbeda (Tabel 1). Klasterisasi ini bermanfaat untuk kepentingan penelitian, pertama melihat kecenderungan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan kedua membantu peneliti untuk menemukan topik penelitian selanjutnya (novelty). Tabel 1 menunjukkan setiap cluster beserta item-item konsep yang ada di dalamnya. Ini sangat membantu peneliti jika mengambil cluster tertentu karena dapat menentukan konsep baru yang akan diteliti.



Pada grafik diatas, beberapa universitas yang paling banyak mempublish jurnal di setiap tahunnya mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Data ini diambil dari mendeley yang mana masih banyak universitas yang lain mempublish jurnal mereka namun tidak setiap tahun seperti universitas yang ada pada grafik. Empat universitas ini

merupakan universitas yang setiap tahunnya pasti mempublish jurnal, sehingga dengan begitu akan lebih mempermudah mendapatkan artikel yang dibutuhkan dengan artikel yang terupdate setiap tahunnya.

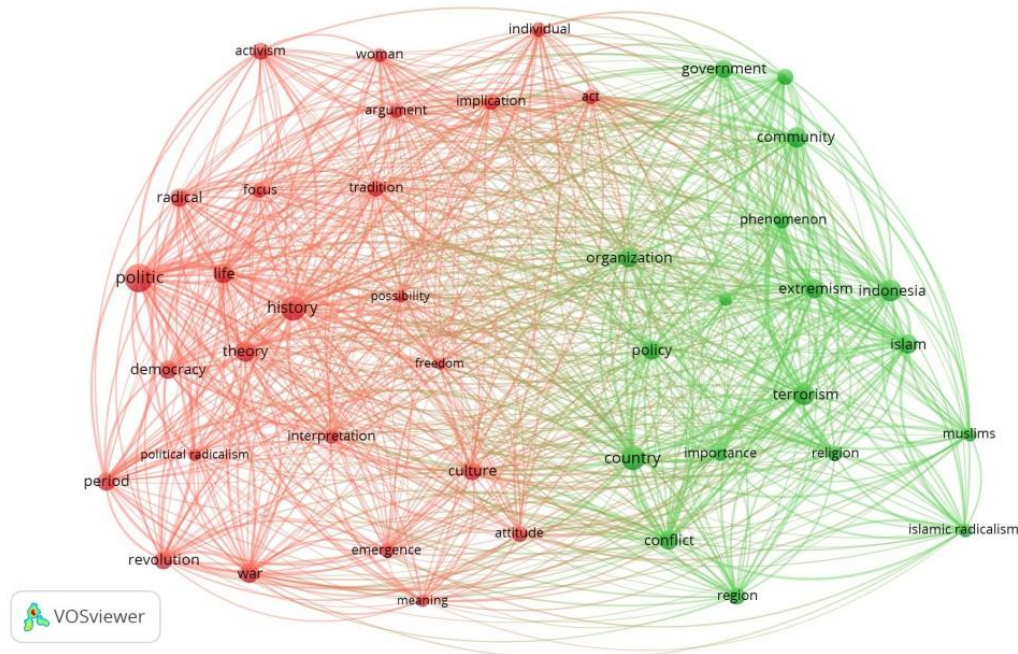


Figure 6 : Visualisasi *network* pemetaan dan pengklasteran in Radicalism Studies from 2016-2021

Cluster	Concept Items	Number Of Items (Color)
Cluster 1	Politic, History, Theory, Culture, Life, activism, individual, women, argument, implication, act, radical, focus, tradition, possibility, democracy, freedom, interpretation, political radicalism, period, revolution, war, emergence, meaning, attitude	25 (Red)
Cluster 2	Terorism, Country, Conflict, Organitation, Policy, Religion, Importance, Islam, Extremism, Indonesia, Phenomenon, Community, Government, religion, islamic Radicalism, Muslim	16 (Green)

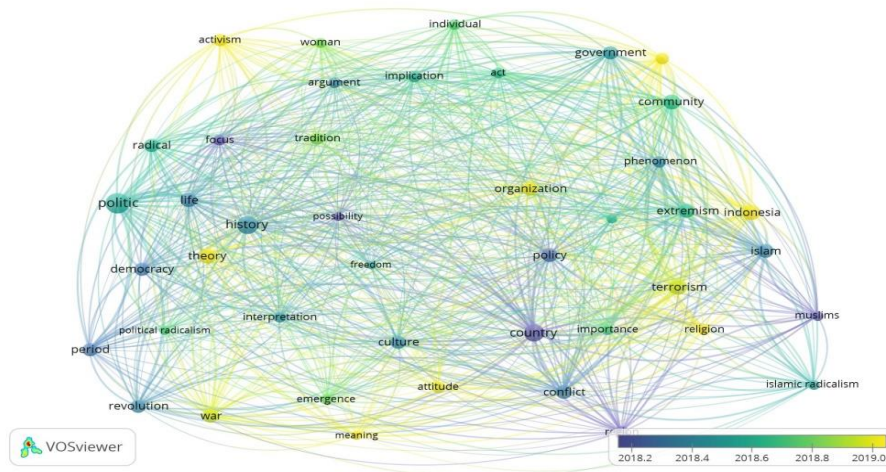
Tabel 1. Cluster and items of concept in Radicalism Studies from 2016-2021

Pada Cluster 1 topik yang paling dominan ialah salah satunya *apolitic*, artikel yang relevan ditulis oleh (Abay Gaspar et al., 2020) dengan judul artikel “Radicalization and political violence – challenges of conceptualizing and researching origins, processes and politics of illiberal beliefs” yang mana belakangan ini Radikalisme menjadi topik yang sangat menyita banyak perhatian publik dimana radikalisme juga sebagai salah satu ciri dari sekian banyak permasalahan krisis politik. Dan dalam tulisannya tersebut ia menganggap banyak sekali bentuk kekerasan dari radikalisme yang menimbulkan kekerasan verbal maupun tidak. Menurut (Suharto, 2018) banyak kasus yang menunjukkan bahwa gerakan radikal dan terorisme ialah pelakunya lulusan sekolah model salafi.

Pada Custer 2 topik yang paling dominan ialah salah satunya *Islamic radicalism, extremism*. Isu radikalisme saat ini telah menjadi topik yang menarik untuk diteliti, dimana disetiap insidennya pasti melibatkan Islam (Dingley & Hermann, 2017). Menurut (Dubinina, 2017) Saat ini, faktor agama telah menjadi bagian dari proses politik yang mana penganut katalis dalam agama juga mempengaruhi sebuah stabilisasi/destabilisasi ruang politik. gerakan Islam radikal tidak hanya mengancam negara dan wilayah secara individu, tetapi juga masyarakat dunia secara keseluruhan. Proses global, politik dan ideologis yang berlangsung di dunia disertai dengan terorisme internasional dalam berbagai bentuk dan dilakukan di bawah slogan etnis atau agama tertentu (Akaev et al., 2017) selain itu, ekstremisme Islam bukan lagi merupakan masalah lokal, melainkan fenomena transnasional. Banyak kelompok yang memanfaatkan agama menjadi salah satu alasan melakukan tindakan radikal. Motif agama yang dimaksud dalam konteks radikalisme Islam sering disebut dengan istilah jihad, mencari ridho Allah atau Lillahi ta’ala. (Aryani, 2020)

Selanjutnya dari aspek overlay untuk menunjukkan jejak history riset dengan topik Radicalism. Gambar 7 akan menunjukkan kata-kata kunci yang memiliki rentang penerbitan yang beragam. Warna gradasi menunjukkan rata-rata waktu terbit sebuah artikel yang memuat beberapa kata kunci dalam pemetaan. Sejumlah artikel yang terkumpul berdasarkan data yang diambil melalui Scopus menunjukkan bahwa kata kunci yang memiliki penyebutan dengan minimal lima kali dalam sebuah artikel memiliki rentang waktu penerbitan dari tahun 2018-hingga 2019. Beberapa contoh rata-rata waktu terbit yang memiliki warna yang solid, seperti warna biru tua pada tahun 2018 ialah penelitian dengan tema atau kata kunci "*Country, Policy, muslims, focus, dan democracy*". Kata-kata kunci tersebut memiliki jumlah penyebutan paling banyak pada rata-rata pada tahun 2018. Kemudian adalah biru dengan kata kunci "*Politic, Community, Extremism*" Pada Pertengahan 2018. Dan kuning yang menunjukkan bahwa kata kunci tersebut paling sering disebut dalam artikel dengan rata-rata tahun terbit pada 2019 pertengahan, yakni "*Terorism, Theory, Organization, dan War*". Dari penjelasan diatas overlay menunjukkan begitu dinamisnya topik (kata kunci) yang ditulis oleh para peneliti dan dapat membantu menunjukkan topik riset yang masih jarang dilakukan.

Gambar 7 : Konsep Dominan Berdasarkan Periode Publikasi Artikel in Radicalism studies from 2016-2021

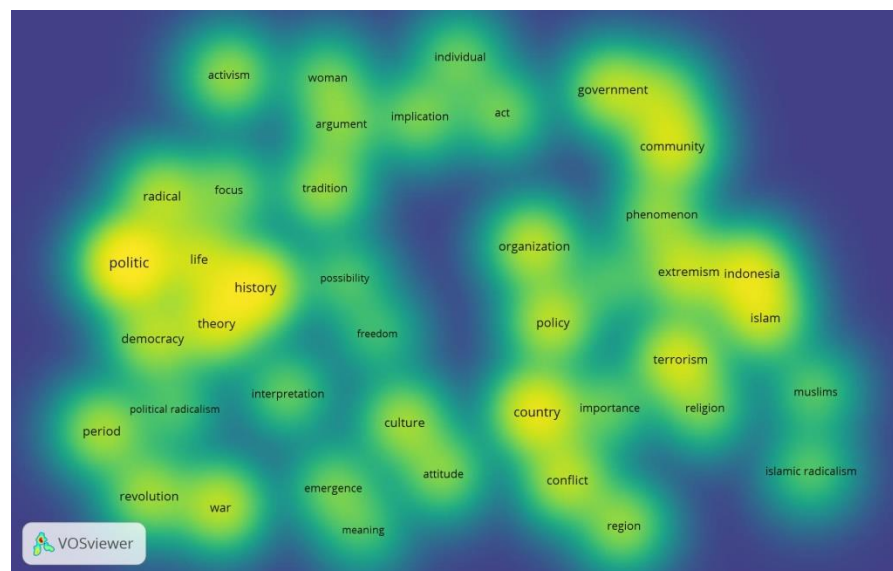


Selanjutnya adalah pembahasan terkait pemetaan jaringan dari segi kepadatan setiap kata kunci yang dapat dilihat dari perberdaan warna yang paling mencolok antara satu dengan yang lainnya (density). Pemetaan kepadatan dapat didasarkan atas beberapa kriteria yakni total link strength, dan occurrences'. Gambar 8 dianalisa didasarkan atas kriteria co-occurrences atau seberapa sering kata kunci tersebut disebutkan dalam artikel-artikel yang termasuk di dalam database. Berbagai variatif topik tersebut memiliki distingsi dari sisi ketebalan warna. Perbedaan ketebalan warna tersebut mengartikan bahwa kelompok topik yang menunjukkan ketebalan lebih merupakan topik dominan dan masif dibahas yang berkenaan dengan politik identitas oleh beberapa *author* terdahulu. Sejumlah kelompok konsep dominan tersebut memiliki hubungan kuat dan kompleks yang memudahkan peneliti untuk melakukan pemetaan dan penarikan kesimpulan terkait politik identitas.

Berdasarkan gambar 8 terdapat empat kata kunci yang memiliki perbedaan warna yang paling mencolok daripada kata kunci yang lainnya. Dengan menggunakan kriteria "co-occurrences" Berdasarkan Data Density Visualization ada beberapa topik yang paling dominan yakni dilihat dari sisi ketebalan warna dan itu ditunjukkan dengan warna kuning tebal yaitu

Politik, Country, Radical, Extremism, Indonesia, Terrorism, dll. Dan item lainnya sebagai data pendukung dalam tema yang dibahas dalam penelitian ini. Namun hubungan antara beberapa topik atau item tersebut memiliki kualitas pembahasan yang kompleks sehingga memungkinkan untuk menemukan benang merah terkait pembahasan mengenai Radicalisme.

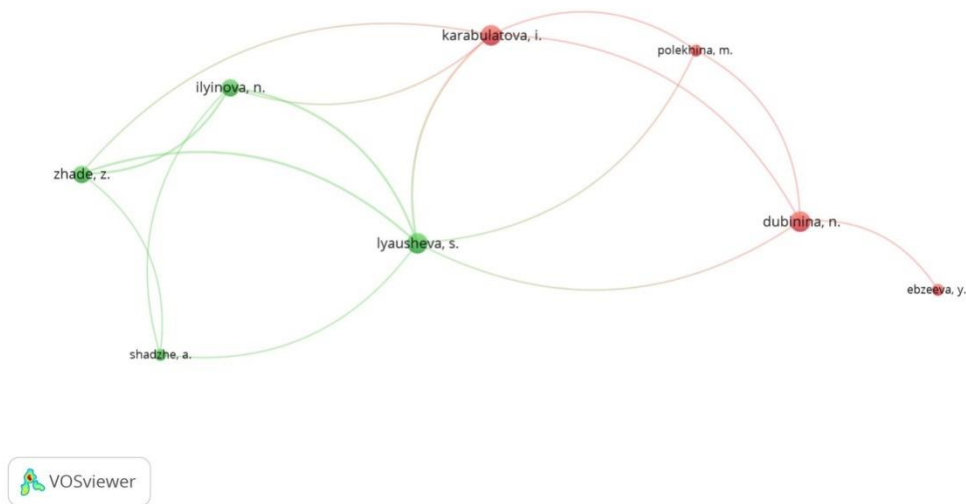
Gambar 8: Visualisasi *Density* Pemetaan dan Pengklasteran berdasarkan kata kunci dominan in Radicalism studies from 2016-2021



Setelah melakukan visualisasi *network, overlay, density* terkait kata kunci selanjutnya dilakukan visualisasi *network, overlay, density* terkait dengan author dalam riset *Radikalisme*. Dalam aplikasi VosViewer, author yang dominan akan muncul dengan ditandai adanya ketebalan warna yang menunjukkan bahwa nama dengan warna yang tebal merupakan author dominan yang mempunyai artikel berkaitan dengan tema Radikalisme.

Dari hasil data scopus 324 jurnal yang telah ditelusuri terdapat 2 cluster penulis yang mendeskripsikan Topik Radikalisme . Dalam pusaran lingkaran tersebut terdapat 8 authors pada cluster ini terdapat 2 warna yaitu :1) Warna merah yaitu Karabulotava,i. Polekhina,m. Dubinina,n. Ebzebava,y. 2) Warna Hijau yaitu Lyausheva,s. Shadze,a. Zhade,z. Ilyinova,n.

Gambar 3 : Visualisasi *Network* author terkait dengan penelitian terdahulu



DISCUSSION

Analisa bibliometrik dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai perkembangan kajian radikalisme dengan melihat topik yang dominan. Studi dengan tema radikalisme begitu menarik para peneliti karena radikalisme menjadi topik yang sangat menyita banyak perhatian publik dimana radikalisme juga sebagai salah satu ciri dari sekian banyak permasalahan krisis politik. Dan banyak sekali bentuk kekerasan dari radikalisme yang menimbulkan kekerasan verbal maupun tidak.

Isu radikalisme saat ini telah menjadi topik yang menarik untuk diteliti, dimana disetiap insidennya pasti melibatkan islam. Saat ini, faktor agama telah menjadi bagian dari proses politik yang mana penganut katalis dalam agama juga mempengaruhi sebuah stabilisasi/destabilisasi ruang politik. Gerakan islam radikal tidak hanya mengancam negara dan wilayah secara individu, tetapi juga masyarakat dunia secara keseluruhan.

Proses global, politik dan ideologis yang berlangsung di dunia di sertai dengan terorisme internasional dalam berbagai bentuk dan dilakukan di bawah slogan etnis atau agama tertentu. Selain itu, ekstremisme islam bukan lagi merupakan masalah lokal, melainkan fenomena transnasional. Banyak kelompok yang memanfaatkan agama menjadi salah satu alasan melakukan tindakan radikal. Banyak kelompok yang memanfaatkan agama menjadi salah satu alasan melakukan tindakan radikal. Motif agama yang dimaksud dalam konteks radikalisme islam sering disebut dengan istilah jihad, mencari ridho allah atau lillahi ta'ala.

Federasi rusia menjadi negara dengan author terbanyak dalam kajian radikalisme yang menunjukkan reputasi dan keunggulan mereka dalam riset-riset radikalisme. Tingginya minat author dari rusia pada topik ini karena Saat ini, faktor agama telah menjadi bagian dari proses politik yang mana penganut katalis dalam agama juga mempengaruhi sebuah stabilisasi/destabilisasi ruang politik. Riset-riset terkait radikalisme selanjutnya sangat perlu dilakukan untuk mengantisipasi dan meminimalisir terjadinya gerakan radikalisme yang mana akan memiliki dampak yang tidak baik kepada masyarakat seluruh dunia.

Dari analisa bibliometrik yang dilakukan terdapat empat kata kunci yang memiliki perbedaan warna yang paling mencolok dari pada kata kunci yang lainnya. Dengan menggunakan kriteria “ co- occurences” berdasarkan data density visualization ada beberapa topik yang paling dominan yakni dilihat dari sisi ketebalan warna dan itu ditunjukkan dengan warna yang tebal yaitu politic, country, radical, extremism, indonesia, terorism, dll.

SIMPULAN

Kajian tentang radikalisme menjadi perhatian banyak penulis karena berkaitan dengan persoalan agama yang melahirkan kekerasan dan perpecahan di seluruh bagian dunia. Penelitian ini menunjukkan bahwa kata kunci yang paling sering diteliti oleh penulis dengan tema radikalisme adalah politic, radical, country, extremism, indonesia, dan terorism. Ini menunjukkan bahwa tema radikalisme sangat berkaitan erat dengan agama setiap umat yang menjadi landasan dalam menjalani hidup. Radikalisme merupakan gerakan kekerasan yang berhubungan dengan islam yang mana mengatasnamakan agama sebagai bentuk dalam melakukan kekerasan. Penelitian ini berkontribusi memetakan kajian dengan tema radikalisme yang bermanfaat selain untuk mengetahui tren publikasi beserta kata kunci dominan dan klusterisasi yang ada demi kepentingan studi selanjutnya juga dapat menjadi bahan rekomendasi strategi meminimalisir terjadinya kekerasan di dengan mengatasnamakan agama. Dikarenakan hanya bersumber dari database scopus, artikel ini memiliki keterbatasan karena tidak memiliki data pembandingan dengan topik yang sama (radikalisme). Karena itu studi selanjutnya dapat melakukan perbandingan atau kompilasi dengan sumber artikel ilmiah bereputasi lainnya seperti Web of Science (WoS) agar lebih menghasilkan analisa yang komparatif dan mendalam.

REFERENCE

- (1) Abay Gaspar, H., Daase, C., Deitelhoff, N., Junk, J., & Sold, M. (2020). Radicalization and political violence – challenges of conceptualizing and researching origins, processes and politics of illiberal beliefs. *International Journal of Conflict and Violence*, 14(2), 1–18. <https://doi.org/10.4119/ijcv-3802>
- (2) Akaev, V., Keligov, M., & Nanaeva, B. (2017). Terrorism of our days: Global and regional manifestations. *Central Asia and the Caucasus*, 18(4), 99–106.

- (3) Ali, Y., Ahmad, A., Shah, Z. A., & Awan, M. A. (2020). Preventing radicalism in educational institutions: Pakistan a case in point. *Journal of Public Affairs*, 20(3). <https://doi.org/10.1002/pa.2111>
- (4) Arifin, S. (2016). Islamic religious education and radicalism in Indonesia: Strategy of de-radicalization through strengthening the living values education. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 6(1), 93–126. <https://doi.org/10.18326/ijims.v6i1.93-126>
- (5) Aryani, S. A. (2020). Orientation of religiosity and radicalism: the dynamic of an ex-terrorist's religiosity. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10(2), 297–321. <https://doi.org/10.18326/IJIMS.V10I2.297-321>
- (6) Dabić, M., Vlačić, B., Scuotto, V., & Warkentin, M. (2020). Two decades of the Journal of Intellectual Capital: a bibliometric overview and an agenda for future research. *Journal of Intellectual Capital*, 22(3), 458–477. <https://doi.org/10.1108/JIC-02-2020-0052>
- (7) De Tre, G., Hallez, A., & Bronselaer, A. (2014). Performance optimization of object comparison. *International Journal of Intelligent Systems*, 29(2), 495–524. <https://doi.org/10.1002/int>
- (8) Derina Rahmat, Dofa Muhammad, Virda Altaria Putri. (2019). MEDIA SOSIAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAH RADIKALISME. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(4), 141–151.
- (9) Dingley, J., & Hermann, S. (2017). Terrorism, Radicalisation and Moral Panics: Media and Academic Analysis and Reporting of 2016 and 2017 'Terrorism.' *Small Wars and Insurgencies*, 28(6), 996–1013. <https://doi.org/10.1080/09592318.2017.1374597>
- (10) Dubinina, N. (2017). Religion: Political factor in the muslim regions of Russia. *Central Asia and the Caucasus*, 18(2), 103–109.
- (11) Dwekat, A., Seguí-Mas, E., & Tormo-Carbó, G. (2020). The effect of the board on corporate social responsibility: bibliometric and social network analysis. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 33(1), 3580–3603. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1776139>
- (12) Ebzeeva, Y., & Dubinina, N. (2017). Discursive practices of contemporary radical Islam in the countries of the European Union and Eurasian Customs Union. *Central Asia and the Caucasus*, 18(2), 109–116.
- (13) Einecker, R., & Kirby, A. (2020). Climate change: A bibliometric study of adaptation, mitigation and resilience. *Sustainability (Switzerland)*, 12(17). <https://doi.org/10.3390/SU12176935>
- (14) Ghifari, I. F. (2017). *Radikalisme di internet*. 2(1), 123–134. <https://doi.org/10.15575/jw.v39i1.575>
- (15) Ghosh, R., Chan, W. Y. A., Manuel, A., & Dilimulati, M. (2017). Can education counter violent religious extremism? *Canadian Foreign Policy Journal*, 23(2), 117–133. <https://doi.org/10.1080/11926422.2016.1165713>
- (16) Gomezelj, D. G. (2016). A systematic review of research on innovation in hospitality and tourism. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 28(3), 516–558. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-10-2014-0510>

- (17) Habibi, A., Mousavi, M., Jamali, S. M., & Ale Ebrahim, N. (2021). A bibliometric study of medical tourism. *Anatolia*, 00(00), 1–11. <https://doi.org/10.1080/13032917.2021.1954042>
- (18) Harianto, P. (2018). *Radikalisme Islam dalam Media Sosial (Konteks ; Channel Youtube)*. 12(2), 297–326.
- (19) Jiang, Y., Ritchie, B. W., & Benckendorff, P. (2019). Bibliometric visualisation: an application in tourism crisis and disaster management research. *Current Issues in Tourism*, 22(16), 1925–1957. <https://doi.org/10.1080/13683500.2017.1408574>
- (20) Josefsson, T., Nilsson, M., & Borell, K. (2017). Muslims Opposing Violent Radicalism and Extremism: Strategies of Swedish Sufi Communities. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 37(2), 183–195. <https://doi.org/10.1080/13602004.2017.1339498>
- (21) Kabongo, J. (2019). Twenty Years of the Journal of African Business: A Bibliometric Analysis. *Journal of African Business*, 20(2), 269–282. <https://doi.org/10.1080/15228916.2019.1580976>
- (22) Koseoglu, M. A., Rahimi, R., Okumus, F., & Liu, J. (2016). Bibliometric studies in tourism. *Annals of Tourism Research*, 61, 180–198. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2016.10.006>
- (23) La Paz, A., Merigó, J. M., Powell, P., Ramaprasad, A., & Syn, T. (2020). Twenty-five years of the Information Systems Journal: A bibliometric and ontological overview. *Information Systems Journal*, 30(3), 431–457. <https://doi.org/10.1111/isj.12260>
- (24) Lee, F. L. F. (2018). Internet alternative media, movement experience, and radicalism: the case of post-Umbrella Movement Hong Kong. *Social Movement Studies*, 17(2), 219–233. <https://doi.org/10.1080/14742837.2017.1404448>
- (25) Li, X., & Lei, L. (2021). A bibliometric analysis of topic modelling studies (2000–2017). *Journal of Information Science*, 47(2), 161–175. <https://doi.org/10.1177/0165551519877049>
- (26) Martínez-López, F. J., Merigó, J. M., Valenzuela-Fernández, L., & Nicolás, C. (2018). Fifty years of the European Journal of Marketing: a bibliometric analysis. *European Journal of Marketing*, 52(1–2), 439–468. <https://doi.org/10.1108/EJM-11-2017-0853>
- (27) McElreath, D., Doss, D. A., McElreath, L., Lindsley, A., Lusk, G., Skinner, J., & Wellman, A. (2018). The communicating and marketing of radicalism: A case study of isis and cyber recruitment. *International Journal of Cyber Warfare and Terrorism*, 8(3), 26–45. <https://doi.org/10.4018/IJCWT.2018070103>
- (28) Merigó, J. M., & Yang, J. B. (2017). Accounting Research: A Bibliometric Analysis. *Australian Accounting Review*, 27(1), 71–100. <https://doi.org/10.1111/auar.12109>

- (29) Mora, L., Bolici, R., & Deakin, M. (2017). The First Two Decades of Smart-City Research: A Bibliometric Analysis. *Journal of Urban Technology*, 24(1), 3–27. <https://doi.org/10.1080/10630732.2017.1285123>
- (30) Muradi, & Akbar, I. (2019). Strategy of Cirebon city to prevent radicalism: An ethnographic study of the non-formal education system. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(4), 248–260.
- (31) Naruetharadhol, P., & Gebsumbut, N. (2020). A bibliometric analysis of food tourism studies in Southeast Asia. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1733829>
- (32) Suharto, T. (2018). Transnational Islamic education in Indonesia: an ideological perspective. *Contemporary Islam*, 12(2), 101–122. <https://doi.org/10.1007/s11562-017-0409-3>
- (33) Sunarto, A. (2017). *Dampak media sosial terhadap paham radikalisme*. X(2), 126–132.
- (34) Suraya, & Mulyana, A. (2020). Radicalism on teens as the effect of digital media usage. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(1), 76–89. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3601-05>
- (35) Syaifuddin, M., Suswanta, S., Misran, M., & Abd. Rasyid, S. B. (2021). Mapping Political Theory Using Bibliometric Analysis. *JWP (Jurnal Wacana Politik)*, 6(2), 163. <https://doi.org/10.24198/jwp.v6i2.31870>
- (36) Ushama, T. (2017). Historical roots of extremist and radical islamist thinking. *Intellectual Discourse*, 25, 527–551.
- (37) Wang, W., Dong, X., Qu, J., Lin, Y., & Liu, L. (2021). Bibliometric Analysis of Microtia-Related Publications From 2006 to 2020. *Ear, Nose and Throat Journal*. <https://doi.org/10.1177/014556132111037641>
- (38) Widianingsih, I., Paskarina, C., Riswanda, R., & Putera, P. B. (2021). Evolutionary Study of Watershed Governance Research: A Bibliometric Analysis. *Science and Technology Libraries*, 00(00), 1–19. <https://doi.org/10.1080/0194262X.2021.1926401>
- (39) Zamzamy, A. (2019). Menyoal Radikalisme di Media Digital. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam Dakwatuna*, 5(1).
- (40)